

**PENGARUH HARGA CPO (CRUDE PALM OIL), PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN SENSITIVITAS KURS TERHADAP RETURN
SAHAM DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021)**

Widya Putri¹⁾, Andewi Rokhmawati²⁾, Fitri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: widya.putri4171@student.unri.ac.id

*The effect of CPO price, sales growth and exchange rate sensitivity on stock
return in Pandemic covid-19 era
(study in palm oil plantation sub sector listed on the IDX in 2020-2021)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CPO price, sales growth and exchange rate sensitivity on stock return in pandemic covid-19 era. The population in this study palm oil plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2021 period as many as 21 companies. The sampling technique used was purposive sampling method with the number of samples that met the criteria as many as 16 companies. This study used the Statistical Program for Social Science (SPSS) as a method to analyze the data that has been obtained. The results showed that: (1) CPO price had a significant positive effect on stock return, (2) sales growth had a significant positive effect on stock return, (3) exchange rate had a positive and not significant effect on stock return, (4) simultaneously, CPO price, sales growth, and exchange rate had a significant effect on stock return.

Keywords: CPO Price, Sales Growth, Exchange Rate, Stock Return

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan kestabilan perekonomian sangat penting bagi negara dan merupakan cerminan keadaan perekonomian negara tersebut. Pada tahun 2020 dunia terancam krisis ekonomi global akibat dari pandemi Covid-19 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 akan sangat besar dan berdampak jangka panjang.

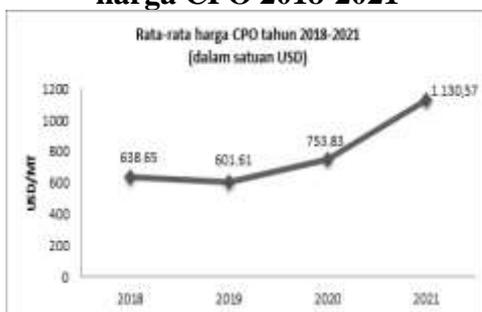
Dana moneter Internasional (IMF) memprediksi output ekonomi dunia akan menyusut hampir 2 sampai 5 persen. Pada masa pandemi berbagai industri menghadapi tekanan dan mengalami kontraksi akibat dari kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran virus corona.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan jika dibandingkan periode sebelumnya. Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sebelumnya memperkirakan pertumbuhan

ekonomi sebesar 4-5% pada triwulan I, fakta yang terjadi pertumbuhan dibawah itu yaitu 2,97%. Pada triwulan II 2020 dibandingkan triwulan II 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar-5,32% (BPS, 2020). Kontraksi pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pertumbuhan positif sektor pertanian didukung oleh pertumbuhan subsektor tanam pangan dan subsektor perkebunan yaitu kelapa sawit.

Kelapa Sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap PDB yang sebagaimana terjadi pada krisis ekonomi tahun 1998 dan krisis moneter tahun 2008. Sebagai salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa dan pajak yang besar. Berikut adalah pergerakan harga komoditas CPO selama tahun 2020-2021 yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 1 Pergerakan rata-rata harga CPO 2018-2021



Sumber: *Indexmundi.com*, 2022

Grafik 1 menunjukkan pergerakan data harga CPO secara tren mengalami kenaikan. Harga CPO pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 55,6% dibanding dengan tahun sebelumnya dan diikuti tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 59,9% dibandingkan dengan tahun 2020. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia, maka akan terjadi kenaikan kebutuhan konsumsi dan produksi minyak nabati dunia. Peningkatan harga CPO disebabkan Meningkatnya permintaan dunia akan CPO saat pandemi Covid-19 sebagai permintaan produksi oleokimia sebagai akibat dari permintaan sabun dan disinfektan sehingga menyebabkan pergerakan harga CPO cenderung mengalami kenaikan. Tren melonjaknya harga CPO tentunya akan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan laba mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham, harga saham yang meningkat maka diikuti dengan meningkatnya *return* saham.

Tandelilin (2010) mengemukakan dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan bisa dikaitkan sebagai pertimbangan oleh investor untuk menanamkan investasinya. Perusahaan yang sudah memiliki pertumbuhan signifikan dapat diperkirakan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2015) rasio

pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan tinggi akan berdampak respon positif dari investor sehingga permintaan atas saham perusahaan meningkat.

Disisi lain, indikator makroekonomi yang bersifat fluktuatif seperti kurs diduga dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham. Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Penurunan nilai tukar akan berdampak pada aktivitas perdagangan ekspor dan impor negara. Bagi perusahaan penghasil CPO yang melakukan penjualan ekspor, kenaikan kurs dollar akan meningkatkan keuntungan perusahaan, keuntungan yang meningkat menunjukkan laba perusahaan semakin meningkat sehingga akan berdampak terhadap kenaikan harga saham dan tingkat pengembaliannya.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, alasan pengambilan *return* saham sektor perkebunan kelapa sawit karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang volatilitasnya tinggi dan meningkatnya permintaan konsumsi CPO selama pandemi Covid-19. Maka dari itu penelitian ini menggunakan indikator: harga CPO, pertumbuhan penjualan dan kurs terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya dengan memberikan sinyal positif maupun negatif kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor sangat penting dilakukan dengan pemberitahuan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi diluar perusahaan.

Teori Paritas Daya Beli

Teori ini diperkenalkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1918, yang menjelaskan hubungan antara harga komoditi dalam mata uang domestik (lokal) dengan nilai tukar. Lebih lanjut, teori paritas daya beli mencoba untuk menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara disebabkan oleh tingkat harga masing-masing negara. Dalam jangka panjang, tingkat harga domestik akan mempengaruhi pembentukan suatu kurs.

Pengaruh Harga CPO terhadap *return* saham.

Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah barang atau jasa. Harga CPO dunia saat ini masih mengacu pada pasar fisik Rotterdam di Kuala Lumpur. Dalam teori paritas daya beli yang menjelaskan hubungan antara harga komoditi dalam mata uang domestik dengan nilai tukar. Teori ini didasarkan prinsip hukum satu harga. Bila produk yang sama

dijual di pasar berbeda dan tidak ada hambatan maka harga cenderung sama di kedua negara tersebut. Kenaikan harga CPO didasarkan pada meningkatnya konsumsi dan permintaan masyarakat. Semakin tinggi harga CPO maka semakin tinggi pula profit perusahaan yang didapatkan. Dengan tingginya profit maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan demikian dapat menaikkan harga saham perusahaan dan *return* saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darma et al., (2022), Sinaga (2019), dan Kewinoto (2015) membuktikan bahwa variabel harga CPO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Harga CPO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return* saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Jika penjualan bersih yang didapat tinggi maka akan semakin tinggi pula profit perusahaan (Meidiyustiani, 2016). Penjelasan tersebut sesuai dengan *Signalling Theory* menyatakan bahwa pelaku pasar dapat menganalisis informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang besar dalam perolehan laba. Tingginya laba maka akan

meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi minat investor membeli saham maka tinggi pula harga saham sehingga investor memperoleh *return* yang diharapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajizah & Biduri (2021), Baladraf (2016), dan Herianto & Majidah (2020), membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Sensitivitas Kurs terhadap *return* saham.

Kurs didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara asing. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan asset. Dalam teori paritas daya beli yang meramalkan kurs keseimbangan neraca pembayaran dimana kurs yang akan menyeimbangkan nilai impor dan ekspor suatu negara. Bagi perusahaan yang melakukan penjualan ekspor, kenaikan kurs dollar akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Karena perusahaan subsektor perkebunan menjual hasil produknya dengan segmentasi pasar ekspor yang cukup besar, saat rupiah terdepresiasi maka pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Keuntungan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga permintaan atas saham

perusahaan pun meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Wijaya (2018), Dirga et al., (2016), Pervaiz et al., (2018) dan Dimaranty (2019) membuktikan bahwa variabel kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari akses langsung www.idx.co.id, www.bi.go.id dan indexmundi.com. Periode penelitian ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan data triwulan I tahun 2020 hingga triwulan IV tahun 2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit masih beroperasi dan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
2. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki data laporan keuangan kuartalan lengkap selama tahun 2020-2021.
3. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang sahamnya aktif diperdagangkan

tahun 2020-2021.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2014).

Harga CPO (*Crude Palm Oil*)

Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah barang atau jasa. CPO adalah salah satu hasil komoditas hasil perkebunan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Harga Crude Palm Oil adalah harga jual yang ditransaksikan melalui pasar komoditas internasional di Rotterdam.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri (Kasmir, 2016).

Sensitivitas Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kurs dapat diukur oleh sensitivitas kurs yang merupakan tingkat pengaruh perubahan kurs terhadap perusahaan dalam periode tertentu (Suselo et al,

2015).

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. SPSS merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS dapat memuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga CPO	128	-1,5072	1,6709	,040012	,9991833
Pertumbuhan Penjualan	128	-7,706	1,841	,26852	,961338
Sensitivitas Kurs	128	-1,6065	1,0445	-,098780	,3238859
Return Saham	128	-,629	1,045	,05218	,283466

Sumber : Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebanyak 128 data diperoleh dari laporan keuangan 16 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data selama masa penelitian diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil uji normalitas dengan uji *Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25725346
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,039
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

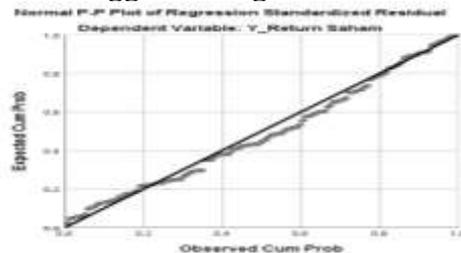
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar 0,095 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan memenuhi persyaratan normalitas data atau data telah berdistribusi normal.

Hasil ini diperkuat dengan menggunakan uji normalitas menggunakan grafik P-Plot. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot:

Gambar 1 hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot



Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data

dikatakan memenuhi persyaratan normalitas data yaitu data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga CPO	,950	1,053
	Pertumbuhan Penjualan	,961	1,041
	Sensitivitas Kurs	,937	1,068

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil uji glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,201		
	Harga CPO	-,005	,015	-,034	-,365	,716
	Pertumbuhan Penjualan	,005	,015	,029	,320	,750
	Sensitivitas Kurs	,006	,046	,013	,140	,889

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari variabel harga CPO adalah 0.716, nilai signifikan untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.750 dan nilai untuk variabel sensitivitas kurs sebesar

0.889. karena nilai signifikan ketiga variabel diatas lebih besar dari 0.05 atau 5% maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,176	,156	,260347	2,085

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Kurs, Pertumbuhan Penjualan, Harga CPO

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Dari tabel 5 diatas dan nilai Durbin Watson Tabel dapat disimpulkan bahwa angka DW sebesar 2.085 lebih besar dari angka Durbin Upper (DU) sebesar 1.7596 dan nilai dari (4-DW) sebesar 1.915 lebih besar dari nilai Durbin Upper (DU) sebesar 1.7596. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil uji persamaan regresi linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,023	,025
	Harga CPO	,055	,024
	Pertumbuhan Penjualan	,103	,025
	Sensitivitas Kurs	,002	,074

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Return saham = 0.023 + 0.055 Harga CPO + 0.103 Pertumbuhan penjualan

+ 0.002 Sensitivitas kurs

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,023. Artinya apabila harga CPO, pertumbuhan penjualan dan sensitivitas kurs diasumsikan nol (0), maka *return* saham sebesar 0,023.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga CPO sebesar 0,055. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan harga CPO sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,055 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,103. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,103 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Sensitivitas Kurs sebesar 0,002. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Sensitivitas Kurs sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,002 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,156	,260347
a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Kurs, Pertumbuhan Penjualan, Harga CPO				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai adj R Square adalah sebesar 0.156 artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga CPO, pertumbuhan penjualan, dan sensitivitas kurs secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 15.6% sedangkan sisanya sebesar 84.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F-Test)

Tabel 8 Hasil uji Kelayakan Model (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,800	3	,600	8,852	,000 ^b
	Residual	8,405	124	,068		
	Total	10,205	127			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Sensitivitas Kurs, Pertumbuhan Penjualan, Harga CPO

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0.00 maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu harga CPO, pertumbuhan penjualan, dan sensitivitas kurs secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham karena nilai signifikansi < 0.05.

Uji Parsial (T-Test)

Tabel 9 Hasil uji parsial (T-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,023	,025		,912	,363
	Harga CPO	,055	,024	,192	2,300	,023
	Pertumbuhan Penjualan	,103	,025	,350	4,209	,000
	Sensitivitas Kurs	,002	,074	,002	,029	,977
a. Dependent Variable: Return Saham						

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diperoleh hasil uji hipotesis t sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Harga CPO terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan nilai beta variabel harga CPO sebesar 0.055 dan nilai signifikansi sebesar 0.023 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $0.023 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel harga CPO berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham maka hipotesis diterima. Penelitian ini menemukan bahwa harga CPO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi harga CPO maka semakin tinggi pula profit perusahaan yang didapatkan. Dengan tingginya profit maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan demikian dapat menaikkan harga saham perusahaan dan *return* saham.

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan nilai beta variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,103 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham maka hipotesis diterima. Hasil positif menunjukkan bahwa apabila

pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang besar dalam memperoleh laba. Tingginya laba maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi minat investor membeli saham maka tinggi pula harga saham sehingga investor memperoleh *return* yang diharapkan.

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Sensitivitas Kurs terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan nilai beta variabel kurs sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.977 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.977 > 0.05$, yang artinya bahwa kurs memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *return* saham maka hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini bahwa kurs tidak mampu menggambarkan pengaruhnya terhadap *return* saham. Kurs pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karna daya beli masyarakat pada masa pandemi mengalami peningkatan sehingga harga komoditas di pasar cenderung stabil meskipun nilai tukar berkembang fluktuatif. Sehingga nilai kurs rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel

harga CPO, pertumbuhan penjualan dan sensitivitas kurs secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial variabel harga CPO dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbarui tahun penelitiannya dan memperbanyak jumlah sampel. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dalam hasil yang ditemukan, untuk penelitian lebih lanjut dapat menambah variabel independen lain seperti EPS, ROE, DER, inflasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, N., & Biduri, S. (2021). The Effect of Company Size, Sales Growth, Profitability and Leverage on Stock Returns in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Academia Open*, 4, 1–20.
- Ayudya, R., dan Hartadi, R. (2017). The Impacts of Fundamental and Macroeconomic Factors on The Stock Price of Palm Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, p. 141-148.
- Baladraf, F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Komponen Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Dasril, Y. D. D., & Pujiharta, P. (2022). Determinasi Return Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, 8(4), 20-29.
- Dimaranty, O. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Profitability, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Dirga, S. P., Siregar, H., & Sinaga, B. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Return Kelompok Saham Subsektor Perkebunan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3).
- Herianto, D & Isyuardhana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kewinoto, J., Mariso, M. dan Sjahruddin. (2015). Analisis Pengaruh Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Penjualan CPO terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, p. 1-18.
- Mubarok, F., Siregar, H., & Nuryartono, N. (2014). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap return saham subsektor perkebunan. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2).
- Saputri dan Wijaya. (2018). Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 3(1): 11-20.
- Sinaga, W. D. (2019). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektor Pertanian. *E-Jurnal Manajemen Universitas Airlangga*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6).
- Wiradharma, A., Satria, M., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.